

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat seperti pendidikan, sosial, budaya, politik, ekonomi dan industri. Di satu sisi, individu dituntut untuk mampu menghadapi masalah seperti kemampuan menyesuaikan diri, perencanaan dan pemilihan pendidikan dan pekerjaan, masalah hubungan sosial, keluarga, serta masalah-masalah pribadi. Namun tidak semua individu mampu mengatasi masalahnya sendiri, terutama bagi para pelajar yang berada pada usia remaja.

Hal itu terbukti dengan berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti perampokan, pornografi, perjudian, pengedar obat-obat terlarang, pengguna narkoba, tindakan asusila, dan perkelahian antar pelajar yang saat ini sudah semakin menggejala di kalangan remaja.

Menurut Zakiah Daradjat, salah satu faktor penyebab para remaja melakukan tindakan-tindakan seperti itu ialah karena berangkat dari persoalan-persoalan kejiwaan, sementara solusi atau pemecahan mengalami kebuntuan, kemudian berubah permasalahan-permasalahan tersebut menjadi konflik batin. Pada akhirnya mereka mencoba mencari pemuasan atau pelampiasan dengan melakukan tindakan-tindakan seperti itu.¹

Di sisi lain, setiap manusia seharusnya memiliki kepribadian yang bermoral dan Islami. Kepribadian sangat penting karena di dalamnya terdapat keseimbangan hidup antara rohani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi, sosial dan individual, lahir dan batin, bagi manusia menjadi

¹ Zakiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 40

faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.² Kepribadian tersebut bisa dilihat dari perilaku (perbuatan) individu, ketaatan menjalankan perintah agama, kemampuan mengendalikan diri yang bersumber dari nalar, akal dan kecerdasan murni, serta kemampuan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dialami.

Namun dalam kenyataannya, kepribadian yang bermoral dan Islami di Negara ini agaknya kurang mendapat perhatian yang baik. Terbukti dengan banyaknya informasi atau berita di berbagai media cetak maupun elektronik tentang tindakan remaja yang melanggar hukum, melanggar norma-norma sosial dan agama. Hal ini terjadi bukan saja di kota-kota besar saja akan tetapi sudah menjalar ke kota-kota kecil atau pedesaan.

Kepribadian yang buruk ini justru terjadi pada masa remaja yang notabene adalah generasi harapan bangsa. Hal ini terjadi karena pada masa tersebut emosi jiwa remaja lebih sering tidak terkendali yang akhirnya menyebabkan terjadinya apa yang dikenal istilah kenakalan remaja.

Upaya pendekatan guna memecahkan berbagai masalah tersebut adalah dengan Bimbingan dan Konseling. Konseling dalam kinerjanya berupaya untuk membantu individu mengembangkan dirinya dan kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalahnya sendiri. Lebih lanjut, menurut Thompson dan Rudholp, 1983, konseling bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan kepribadian, serta pengembangan penerimaan diri.³

Sedangkan dalam dunia pendidikan, konseling sangat penting karena berfungsi membantu peserta didik di sekolah menengah dan perguruan tinggi untuk mempelajari cara-cara yang efektif dalam mengidentifikasi tujuan-tujuan serta hambatan-hambatan dalam belajar. Dalam konseling juga menitik beratkan pada upaya pengendalian terhadap

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 121

³ Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.101.

peserta didik yang berada pada usia remaja sehingga terhindar dari segala bentuk penyimpangan dan kerusakan moral remaja.

Hall sebagaimana dikutip dalam Liebert dkk memandang bahwa masa remaja yang sedang dialami peserta didik ini sebagai masa “*storm and stress*”. Ia menyatakan bahwa selama masa remaja pasti banyak mengalami masalah yang dihadapi, karena pada saat itu remaja berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) sebagai kebutuhan aktualisasi diri.⁴ Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar dia dapat mengaktualisasi diri secara baik. dan salah satu dari pendekatan tersebut adalah dengan kegiatan konseling.

Agar konseling dapat terlaksana secara optimal, perlu adanya perhatian dari konselor terhadap perkembangan peserta didiknya. Karena dalam proses pendidikan, menuntut adanya pendekatan yang lebih luas dari sekedar pengajaran. Selain itu, konselor harus menyadari bahwa masalah yang dialami peserta didik akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan jaman. Perlunya perhatian tersebut sesuai dengan banyaknya peserta didik yang jarang masuk sekolah tanpa sepengetahuan konselor, dan ketika mereka mengalami masalah tidak serta merta konselor membantu tapi justru sebaliknya. Konselor cenderung memberikan hukuman agar peserta didik jera daripada memberikan perhatian berupa pemberian arahan yang baik dalam menyelesaikan masalahnya. Hal demikian justru menjadikan peserta didik mematuhi aturan bukan karena kesadaran melainkan karena rasa takut.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana yang memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didiknya. Jadi lembaga pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan secara kognitif, tapi juga mampu mengawal perkembangan peserta didiknya selama masa remaja dengan sebaik-baiknya. Karena berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab I pasal 1 ayat (1)

⁴ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 68.

tahun 2003 ayat 1, sebagai salah satu lembaga kesiswaan di sekolah, yakni Bimbingan dan Konseling harus mampu mewujudkan pengembangan potensi diri peserta didik, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Di MA Negeri 1 Kendal juga mengupayakan peserta didiknya memiliki kepribadian yang baik, yakni berkepribadian muslim yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dengan kepribadian tersebut, segala tingkah laku para peserta didik akan terkendali dan terhindar dari hal-hal yang negatif.

Namun hal tersebut juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan kendala. Sebagaimana data yang diperoleh, masalah yang dimiliki peserta didik yaitu masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar, masalah keluarga, dan pergaulan dalam masyarakat. Anak-anak yang memiliki permasalahan ekonomi dalam keluarga, sulit bergaul dan sering mengalami stress yang berlebihan akan mempengaruhi perkembangan mereka khususnya perkembangan kepribadiannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, memang perlu adanya perhatian dari konselor. Bukan hanya dari bagian konseling tapi juga perhatian dari para guru yang diharapkan bisa melaksanakan dua fungsi sekaligus, yakni selain menyampaikan materi pelajaran tapi juga memberikan perhatian kepada peserta didik dan dapat menolong peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami.

Dari asumsi tersebut di atas, peneliti berasumsi bahwa perhatian konselor akan berpengaruh terhadap kepribadian muslim peserta didik. Dan untuk membuktikan hal tersebut akan dilakukan melalui studi persepsi peserta didik di MA Negeri 1 Kendal dalam kaitan pentingnya perhatian konselor sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap

⁵ Dewa Ketut Sukardi & Desak PE. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

kepribadian muslim peserta didik. Maka peneliti merumuskan penelitian tersebut dengan judul: **Pengaruh Persepsi Peserta Didik atas Perhatian Konselor terhadap Kepribadian Muslim Peserta Didik di MA Negeri 1 Kendal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan di lapangan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh perhatian konselor terhadap kepribadian muslim peserta didik di MA Negeri 1 Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian konselor terhadap kepribadian muslim peserta didik di MA Negeri 1 Kendal.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

a. Bagi Umum

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk pengetahuan tentang pengaruh perhatian konselor terhadap kepribadian muslim peserta didik di MA Negeri 1 Kendal

b. Untuk Bimbingan Konseling

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baik perkembangan teori bimbingan dan konseling untuk memperkuat teori dengan berdasarkan bukti empiris

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang perlunya perhatian konselor sehingga peserta didik dapat belajar

dengan baik, dapat meraih prestasi yang diharapkan, berakhlak dan berkepribadian yang baik.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat membantu guru pembimbing atau konselor agar lebih serius dalam memberikan perhatian untuk membekali peserta didik agar memiliki kepribadian yang luhur.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian akan memberikan banyak keuntungan, selain dapat menambah semangat dalam belajar, perhatian konselor dapat menciptakan insan yang berkepribadian muslim, dan lebih dewasa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.